



## Optimalisasi Aplikasi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif bagi Guru TK ABA Wasur II Kabupaten Merauke

Nurul Istiqomah\*, Evelin Giovani

Universitas Musamus, Indonesia.

\*Corresponding Author. Email: [nurul.istiqomah29@unmus.ac.id](mailto:nurul.istiqomah29@unmus.ac.id)

**Abstract:** This community service activity aimed to enhance the knowledge and skills of kindergarten teachers in utilizing AI technology to design innovative teaching media. The method of implementing this community service used training and mentoring with participants, namely ABA Wasur II Kindergarten teachers in Merauke Regency. The stages of the activity included preparation, implementation, application, and monitoring and evaluation. The evaluation was conducted by administering a pre-test and post-test. The results of this community service show that there was an increase in teachers' understanding of AI tools that could be utilized to enhance students' language skills. Additionally, the teachers were able to effectively apply the AI tools introduced to create teaching media based on the sequence picture method.

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru TK dalam memanfaatkan teknologi AI untuk merancang media ajar yang inovatif. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pelatihan dan pendampingan dengan peserta yakni guru TK ABA Wasur II di Kabupaten Merauke. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan ini adalah tahap persiapan, pelaksanaan, implementasi, dan monitoring dan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test*. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman guru terhadap perangkat AI yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa. Selain itu, guru mampu menerapkan perangkat AI yang diperkenalkan secara efektif untuk membuat media pembelajaran berbasis metode sequence picture.

### Article History:

Received: 06-12-2024  
Reviewed: 09-01-2025  
Accepted: 25-01-2025  
Published: 18-02-2025

### Key Words:

Artificial Intelligence;  
Teaching Method;  
Kindergarten Teacher.

### Sejarah Artikel:

Diterima: 06-12-2024  
Direview: 09-01-2025  
Disetujui: 25-01-2025  
Diterbitkan: 18-02-2025

### Kata Kunci:

Kecerdasan Buatan;  
Metode Pengajaran; Guru Taman Kanak-Kanak.

**How to Cite:** Istiqomah, N., & Giovani, E. (2025). Optimalisasi Aplikasi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif bagi Guru TK ABA Wasur II Kabupaten Merauke. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1), 81-89. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.13991>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.13991>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## Pendahuluan

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Anak usia dini adalah fondasi masa depan suatu bangsa, berperan sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan estafet pembangunan dan kemajuan. Pada periode emas perkembangan mereka, perhatian dan investasi dalam pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sangat penting untuk membentuk karakter, keterampilan, dan potensi optimal. Pembinaan yang baik sejak dini akan menghasilkan individu-individu yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia, yang mampu menghadapi tantangan global di masa mendatang dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa. Untuk menghasilkan penerus bangsa yang berkualitas, pemerintah membuat program pendidikan anak usia dini. Hal ini disebabkan anak usia dini merupakan masa golden age untuk perkembangan otak anak. Selain itu, pendidikan anak usia dini juga merupakan pendidikan yang strategis dalam membentuk manusia yang cerdas, berakhlak, berbudi pekerti, dan sehat lahir dan batin sebagai bagian dari bentuk hak asasi anak (Sujiono dalam Ardiana, 2021).



Pada usia dini disebut sebagai masa *golden age* karena pada masa ini anak akan tumbuh dan berkembang sangat pesat dalam seluruh aspek perkembangannya, seperti fisikmotorik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, moral, kemandirian, dan kreativitas sehingga anak harus diberi stimulasi yang tepat sehingga semua dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan usianya (Yulianti dalam Ananda Putri & Maini Sitepu, 2023).

Pengajaran bahasa pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis anak. Menurut Depdiknas (dalam Iman, 2021), perkembangan bahasa pada anak memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai alat berkomunikasi, alat mengembangkan kemampuan intelektual anak, alat untuk mengembangkan ekspresi anak, dan menyatakan perasaan. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek yang perlu dilatih dan dibiasakan. Pembiasaan komunikasi pada masa kanak-kanak hendaknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Guru memiliki peran penting dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan perkembangan anak. Kesulitan guru dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak dapat diatasi dengan berbagai metode dan pendekatan (Sulistiyowati & Suteki, 2023).

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, pendekatan tradisional dalam pengajaran bahasa memerlukan pembaharuan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan tantangan zaman. Salah satu inovasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengajaran bahasa adalah teknologi *Artificial Intelligence* (AI) yang menawarkan berbagai alat dan aplikasi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif. Teknologi AI telah menunjukkan potensi besar dalam pendidikan, termasuk dalam pengajaran bahasa. Aplikasi AI dapat membantu dalam penyediaan latihan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, memberikan umpan balik yang *real-time*, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Pemanfaatan AI dalam pembelajaran juga membantu guru untuk memprediksi hasil dan kinerja belajar siswa, memberikan rekomendasi sumber belajar, dan peningkatan pengalaman belajar siswa dengan menggunakan *intelligent agent systems*, *chatbots*, dan *recommendation systems* (Su et al., 2023). Hal serupa juga ditekankan oleh Dr. Johnson (dalam Abimanto dan Mahendro, 2023) bahwa AI memiliki potensi untuk mengubah cara mengajar bahasa dengan menjadikannya lebih mudah diakses dan efisien bagi pembelajar dari berbagai latar belakang. Nguyen et al. (dalam Patty dan Lekatompessy, 2024) menyebutkan bahwa teknologi AI dalam pendidikan memberikan alat pedagogis, pengajaran yang dipersonalisasi, dan bantuan pembelajaran bahasa yang dapat membantu para guru.

TK ABA Wasur II merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Merauke yang berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak-anak pra-sekolah. Akan tetapi, berdasarkan observasi dan wawancara, pemanfaatan AI dalam pembelajaran belum maksimal digunakan di sekolah. Menurut UNESCO (2019), pada tingkat pendidikan pra-sekolah diketahui bahwa memanfaatkan teknologi digital masih belum banyak dipraktikkan. Padahal, teknologi digital memiliki potensi besar dalam peningkatan kreativitas pendidik dan siswa didik, peningkatan kualitas materi ajar, serta efisiensi pembuatan materi ajar. Penggunaan teknologi seperti AI dalam pembuatan materi ajar dan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak juga masih belum secara maksimal digunakan di TK ABA Wasur II. Selain itu, adaptasi teknologi AI di kalangan guru TK, khususnya di daerah yang memiliki keterbatasan akses teknologi, masih menjadi tantangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan teknologi AI, serta masih minimnya sumber daya pendukung.



Oleh karena itu, untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra, perlu diadakannya kegiatan pelatihan penggunaan teknologi AI untuk pembelajaran bahasa berbasis budaya lokal. Dalam konteks lokal, pentingnya mempertahankan dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pengajaran bahasa merupakan hal yang penting. Pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal tidak hanya membantu dalam pelestarian budaya, tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi anak-anak. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu membantu para guru di TK ABA Wasur II dalam mengembangkan pembelajaran menggunakan AI dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa-siswi.

### Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2024 bertempat di TK ABA Wasur II di Kabupaten Merauke. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pelatihan dan pendampingan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut;

- a) Kegiatan pendampingan meliputi kegiatan pelatihan untuk memperkenalkan kepada guru terkait konsep dasar AI dan aplikasinya dalam pendidikan.
- b) Tahap selanjutnya adalah pengadaan kegiatan pelatihan untuk mencoba menggunakan aplikasi dan alat AI secara langsung. Pengadaan kegiatan pelatihan diharapkan mampu memberikan pengalaman kepada para guru untuk mampu mengaplikasikan teknologi AI untuk meningkatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
- c) Pada tahapan implementasi, 5 guru TK ABA Wasur II melakukan implementasi penggunaan teknologi AI dengan menyusun media pembelajaran menggunakan metode dan perangkat AI yang diajarkan.
- d) Tahapan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan sebelum dan setelah dilakukannya kegiatan pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada guru-guru sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pelatihan. Teknik analisis dilakukan dengan menggunakan analisis mean dengan melihat perubahan sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian. Selain itu, wawancara dan observasi langsung dilakukan juga kepada guru-guru untuk melihat kebermanfaatan kegiatan pengabdian.

### Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu para guru TK dalam memanfaatkan AI dalam mengembangkan media pembelajaran agar meningkatkan kemampuan berbahasa siswa-siswi karena AI memiliki potensi besar dalam mendukung pengajaran bagi guru PAUD dan bagi anak-anak usia dini (Anwar, 2023). Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pendampingan yang terdiri dari persiapan, pendampingan, implementasi, dan evaluasi. Kegiatan pelatihan dan workshop ini diharapkan mampu membantu dalam optimalisasi penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa pada guru TK sehingga para guru dapat memberikan pembelajaran bahasa yang interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Kegiatan pendampingan meliputi kegiatan pelatihan untuk memperkenalkan kepada guru terkait *Artificial intelligence* (AI) dan aplikasinya dalam pendidikan. Para guru dikenalkan dengan pengertian AI, keamanan dalam penggunaan AI. Tahap selanjutnya adalah pengadaan kegiatan workshop untuk mencoba menggunakan aplikasi dan alat AI



secara langsung. Pengadaan kegiatan workshop diharapkan mampu memberikan pengalaman kepada para guru untuk mampu mengaplikasikan teknologi AI untuk meningkatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa anak.



**Gambar 1. Penyampaian materi pelatihan**

Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara anak adalah menggunakan metode *sequencing picture*. Metode pembelajaran ini dapat digunakan oleh anak-anak dengan menggunakan serangkaian gambar untuk memahami urutan (*sequence*) atau tahapan peristiwa atau cerita berdasarkan gambar. Metode ini mengajarkan anak-anak bahwa segala sesuatu memiliki urutan secara kronologis (Wright, 1990). Heaton (dalam Wulandari, et al., 2023) menyatakan bahwa sebuah gambar atau rangkaian gambar tidak hanya memberikan siswa bahan dasar untuk membuat komposisi, tetapi juga merangsang daya imajinasi mereka. Dengan menggunakan gambar, anak-anak dapat memahami urutan aktivitas secara visual. Metode ini juga berguna dalam memahami cerita. Anak-anak melihat serangkaian gambar dan diminta untuk menata gambar-gambar sesuai dengan urutannya. Hal ini membantu anak untuk alur cerita dan sebab-akibat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2023) dan Ekaningsih dan Faiz Haq (2022), metode *sequencing picture* juga dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan berbahasa siswa-siswi. Untuk anak TK, metode ini berguna untuk mengembangkan pemahaman logis dan kronologis, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan memahami alur atau hubungan sebab-akibat, dan membantu pengajaran narasi sederhana.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini ditandai dengan kemampuan anak untuk mendengar dan membuat suara, yang kemudian berkembang menjadi bahasa yang diekspresikan melalui kata-kata (Slamet, et. al., 2024). Menurut Yeomans et. al. (2021), komponen paling penting dalam perkembangan bahasa adalah kemampuan persepsi auditori yang akurat dan memungkinkan seseorang membedakan berbagai pola bicara dan nada emosional orang lain. Anak-anak perlu memahami proses ini, mencoba menirunya, dan berusaha untuk mengkomunikasikan emosi dan keinginan mereka. Anak-anak telah menyimpan hampir 14.000 kata rata-rata untuk usia mereka (Refika dan Devi, 2018). Anak-anak juga mampu membuat kalimat negatif, kalimat pertanyaan, dan jenis-jenis kalimat lainnya (Lim et. Al., 2019). Oleh karena itu, metode *sequencing picture* dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan berbicara dengan menyusun kalimat sesuai dengan gambar yang ditunjukkan.

Dua aplikasi yang diperkenalkan dalam pengabdian ini adalah ChatGPT dan Craiyon.AI. ChatGPT merupakan model bahasa berbasis AI yang dikembangkan oleh



OpenAI. ChatGPT dirancang untuk memahami dan menghasilkan teks dalam bahasa alami dengan kemampuan untuk menjawab pertanyaan, membantu dalam penulisan, memberi informasi, dan berinteraksi dalam berbagai konteks. Craiyon.AI merupakan model AI yang sebelumnya dikenal dengan nama DALL-E Mini. Craiyon.AI memungkinkan pengguna untuk membuat ilustrasi visual yang kreatif berdasarkan kata-kata kunci atau kalimat yang dimasukkan sehingga menghasilkan gambar ilustrasi yang menarik. Craiyon.AI dapat digunakan dalam berbagai konteks seperti pendidikan, pemasaran, dan pengembangan konten karena dapat mengilustrasikan ide atau gagasan yang ingin disampaikan dengan cepat dan mudah. AI ini dapat digunakan oleh guru TK untuk menghasilkan gambar berdasarkan input teks yang dimasukkan oleh guru. AI ini bekerja dengan mengambil input teks dan memprosesnya melalui pembelajaran mendalam yang telah dilatih pada jutaan gambar dan teks yang berpasangan dan menghasilkan gambar yang sesuai dengan permintaan/input. Untuk memudahkan guru menginput teks atau cerita yang dibutuhkan untuk membuat gambar, ChatGPT dapat digunakan untuk membantu para guru dalam membuat cerita, atau tulisan yang berbahasa Inggris sesuai kebutuhan dalam pengembangan media pembelajaran.



**Gambar 2. Pembimbingan guru dalam mengaplikasikan AI tools**

Untuk mengukur keberhasilan dari program pelatihan ini, tim pengabdian menggunakan instrumen kuesioner yang diberikan pada saat sebelum dan sesudah kegiatan. Instrumen ini diberikan guna mengukur kondisi awal sebelum dilakukannya pelatihan dan juga melihat dampak yang ditimbulkan melalui hasil kuesioner pada kondisi sesudah dilaksanakannya pengabdian. Selanjutnya hasil kuesioner akan dianalisis menggunakan mean analisis sederhana untuk melihat rerata performa dari tiap guru pada aspek yang ditetapkan dalam instrumen ini.

Instrumen ini terdiri dari 3 bagian utama, yakni Pengetahuan tentang AI dan Teknologi, Penggunaan Teknologi dalam Pengajaran Bahasa, dan Persepsi serta Kesiapan. Tiga aspek tersebut ditentukan karena relevan dengan rencana pelaksanaan dari program optimalisasi penggunaan AI dalam pengajaran Bahasa di TK ABA Wasur II. Item kuesioner terdiri dari 12 item.



Optimalisasi Penggunaan AI dalam Pengajaran Bahasa

Halo Bapak/Ibu Guru,

Formulir ini merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat bertajuk "Optimalisasi Penggunaan AI dalam Pengajaran Bahasa di TK." Survey ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan, persepsi, dan kesiapan Bapak/Ibu Guru sebelum dan setelah pelatihan tentang penggunaan teknologi AI, seperti ChatGPT dan Craiyon.AI.

Hasil survey ini akan membantu kami:

1. Memahami kebutuhan Bapak/Ibu terkait teknologi dalam pengajaran.
2. Mengevaluasi dampak pelatihan terhadap pemahaman dan penerapan teknologi AI.

**Cara Pengisian:**

- Jawab setiap pernyataan berdasarkan pendapat Anda dengan memilih angka pada skala 1 hingga 5, di mana:
  - 1 = Sangat Tidak Setuju
  - 2 = Tidak Setuju
  - 3 = Netral
  - 4 = Setuju
  - 5 = Sangat Setuju

Survey ini akan digunakan **dua kali**: sebelum pelatihan (Survey Awal) dan setelah pelatihan (Survey Akhir) untuk melihat perkembangan pemahaman dan pengalaman Anda.

Kami menghargai waktu dan partisipasi Anda dalam survey ini. Data yang Anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan pengabdian masyarakat ini.

**Terima kasih atas partisipasi Anda!**

**Gambar 3. Survey Pra dan Post Kegiatan Pelatihan**

### 1) Kondisi Pra Pelatihan

Berdasarkan data awal survei, terlihat bahwa tingkat pengetahuan guru terhadap teknologi AI masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Sebanyak 60% responden (skor 1 dan 2) mengaku memiliki pemahaman yang sangat terbatas tentang teknologi AI, sementara hanya 40% responden (skor 3 dan 4) yang menunjukkan pemahaman lebih baik. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas guru memerlukan pengenalan lebih mendalam mengenai konsep dasar AI, terutama dalam konteks pengajaran.

Penggunaan aplikasi berbasis AI untuk mendukung pengajaran juga menunjukkan hasil yang serupa. Sebagian besar responden, yakni 80% (skor 1 dan 2), belum pernah menggunakan aplikasi AI seperti ChatGPT atau Craiyon.AI dalam proses pembelajaran. Sisanya, 20% (skor 3), memiliki pengalaman yang sangat terbatas dengan teknologi ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi berbasis AI belum menjadi bagian dari alat bantu mengajar yang lazim di kalangan responden.

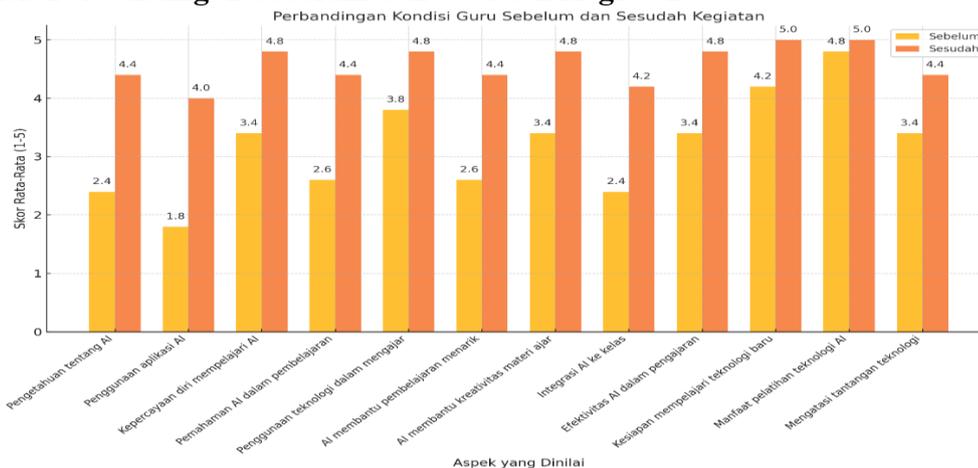
Namun, ketika berbicara tentang kepercayaan diri untuk mempelajari teknologi baru, hasil survey menunjukkan bahwa 60% responden (skor 3 dan 4) merasa cukup percaya diri untuk mempelajari teknologi AI, sementara 40% lainnya (skor 1 dan 2) masih merasa kurang yakin. Ini memberikan indikasi bahwa meskipun sebagian besar guru memiliki keterbatasan pengetahuan, mereka cukup terbuka dan percaya diri untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan.

Dalam hal pemanfaatan teknologi secara umum dalam mengajar, sebanyak 80% responden (skor 3 dan 4) melaporkan bahwa mereka telah menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, meskipun belum mencakup aplikasi AI. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah memiliki fondasi penggunaan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk mengintegrasikan teknologi AI di masa depan.

Ketika ditanya apakah AI dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif, hanya 40% responden (skor 3 dan 4) yang merasa AI memiliki potensi tersebut, sedangkan sisanya, 60% (skor 1 dan 2), belum memiliki keyakinan atau pemahaman tentang bagaimana AI dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa. Hal ini sejalan dengan rendahnya skor pada pemahaman dan pengalaman mereka terhadap AI.

Berdasarkan survey kondisi awal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan pengalaman terkait AI, mereka memiliki potensi besar untuk berkembang. Tingkat kepercayaan diri mereka yang cukup tinggi dan keterbukaan terhadap pelatihan memberikan peluang untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan AI, seperti ChatGPT dan Craiyon.AI, guna mendukung pengajaran bahasa yang lebih efektif dan inovatif.

## 2) Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah Kegiatan



**Gambar 4. Perbandingan Sebelum dan sesudah Kegiatan**

Diagram tersebut secara visual menunjukkan peningkatan signifikan dalam semua aspek yang diukur terkait pengetahuan dan penggunaan teknologi AI oleh guru TK sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Sebelum pelatihan, tingkat pengetahuan guru tentang teknologi AI berada pada rata-rata skor 2,4, yang mencerminkan pemahaman yang rendah hingga sedang. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki wawasan yang terbatas mengenai AI dan potensinya dalam pengajaran bahasa. Demikian pula, penggunaan aplikasi AI seperti ChatGPT dan Craiyon.AI berada pada skor awal rata-rata 1,8, mengindikasikan bahwa teknologi tersebut belum banyak digunakan atau bahkan belum dikenal oleh para guru sebagai alat bantu pembelajaran.

Kepercayaan diri guru dalam mempelajari teknologi baru juga mengalami transformasi signifikan. Pada kondisi awal, skor rata-rata berada di angka 3,4, yang menunjukkan bahwa meskipun ada rasa percaya diri di antara beberapa guru, banyak yang masih merasa ragu untuk mempelajari dan menggunakan teknologi baru seperti AI. Setelah pelatihan, skor ini meningkat menjadi 4,8, mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil menanamkan keyakinan pada guru untuk memanfaatkan teknologi AI dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemahaman mereka tentang bagaimana AI dapat diterapkan dalam konteks pengajaran bahasa juga meningkat dari skor 2,6 menjadi 4,4, mencerminkan perubahan yang substansial dalam cara guru memandang AI sebagai bagian dari metode pembelajaran mereka.

Dalam hal penggunaan teknologi secara umum dalam pengajaran, kondisi awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah mulai memanfaatkan teknologi dengan skor rata-rata 3,8, tetapi belum secara spesifik mengintegrasikan AI. Setelah pelatihan, skor ini meningkat menjadi 4,8, yang menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami manfaat teknologi secara umum tetapi juga mampu melihat dan menggunakan AI sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini juga tercermin dalam penilaian mereka terhadap bagaimana AI dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan kreatif, di mana skor awal sebesar 2,6 melonjak menjadi 4,4 setelah pelatihan.



Secara keseluruhan, diagram ini menyoroti bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis para guru tetapi juga memengaruhi persepsi mereka terhadap efektivitas AI dalam pengajaran. Dengan skor rata-rata akhir yang hampir mendekati nilai maksimal pada aspek seperti kepercayaan diri, manfaat pelatihan, dan kemampuan mengatasi tantangan teknologi, terlihat bahwa kegiatan ini telah memberikan dampak positif yang nyata. Peningkatan signifikan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang dengan baik dapat memberdayakan guru untuk mengadopsi inovasi teknologi seperti AI dalam pembelajaran bahasa, menjadikan proses belajar-mengajar lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Perkembangan pengetahuan yang cepat menuntut guru untuk dapat beradaptasi dengan kemajuan ilmiah dan teknologi (Lizunkov, et al. dalam Anwar, 2024).

### **Kesimpulan**

Kegiatan pelatihan penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa di TK ABA Wasur II menunjukkan hasil yang positif. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan AI dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari indikator yang menunjukkan perubahan antara sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilakukan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan pengaruh positif terhadap pemanfaatan AI dalam pengembangan media pembelajaran di TK. Pelatihan ini memberikan literasi AI kepada guru-guru TK sehingga mendorong optimalisasi penggunaan teknologi terkini dalam penyusunan media pembelajaran.

### **Saran**

Untuk memastikan keberlanjutan implementasi AI dalam pembelajaran, perlu diadakan pelatihan lanjutan yang terstruktur dan berkala, disertai dengan pendampingan yang intensif guna mendukung implementasi AI secara optimal dalam pembelajaran.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada rektor Universitas Musamus yang telah mendukung keterlaksanaan kegiatan ini, LPPM Universitas Musamus yang memberikan bantuan secara finansial pada kegiatan pengabdian ini, dan mitra TK ABA Wasur II yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini.

### **Daftar Pustaka**

- Abimanto, D. (2023). *Efektivitas Penggunaan Teknologi AI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris* (Vol. 2, Issue 2).
- Ananda Putri, R., & Maini Sitepu, J. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Wayang Kertas terhadap Kemampuan Bahasa Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 823–833. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.326>
- Anwar, R. N. (2024). Pelatihan Pengenalan Artificial Intelligence (AI) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru pada Transformasi Digital. *Journal of Smart Community Service*, 2(1), 27-36. <https://journal.cahyaedu.com/index.php/jscs/article/view/43>
- Ardiana, R. (2021). Implementasi Media Pembelajaran pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 20–27. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.47>



- Ekaningsih, N., & Faiz Haq, F. D. (2022). The Use of Sequence Pictures in Storytelling for Students' Speaking Proficiency Development. *Eduvelop: Journal of English Education and Development*, 5(2), 102-113. <https://doi.org/10.31605/eduvelop.v5i2.1405>
- Harahap, N. (2018). The Effect of Picture Sequences Strategy On Students' Writing Procedure Text Ability (A Study at the Eleventh Grade Students' of MAN Sipagimbar in 2017/2018 Academic Year). *JURNAL LINER (Language Intelligence and Educational Research)*, 1(2), 126-145. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/liner.v1i2.377>
- Iman, N. (2021). Sing A Song: Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini (AUD). In *Journal Scientific of Mandalika (JSM)* (Vol. 2, Issue 3). <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/issue/archive>
- Lim, P. R., Norah M. D., Noor, N. M. (2019). "Digital Storytelling as a Creative Teaching Method in Promoting Secondary School Students' Writing Skills.," *Int. J. Interact. Mob. Technol.*, vol. 13, no. 7, 2019. <https://doi.org/10.3991/ijim.v13i07.10798>
- Patty, J., & Lekatompessy, J. (2024). Pelatihan penggunaan teknologi artificial intelligence (AI) dalam pembelajaran bagi para guru SD Negeri Tiakur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(3).
- Refika, A; & Devi, W. (2018). "Improving Students' Writing Skill in Narrative Text by Using Storybird at Grade X Teknik Komputer Jaringan 1 of SMK Yayasan Pendidikan Persada Indah (YPPi) Tualang," *ELT-Lectura*, 5(1), pp. 78-85. <https://doi.org/10.31849/elt-lectura.v5i1.1550152> <http://www.i-jet.org>
- Slamet, S., Markhamah, M., Zhafirah, S., Ardyani, R.F. (2024). Enhancing Kindergarten Students' Speech Skill Through the Use of Picture Stories. *Journal of NonFormal Education*, 10(1), 147-155. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jone.v10i1.1415>
- Su, J., Ng, D. T. K., & Chu, S. K. W. (2023). Artificial Intelligence (AI) Literacy in Early Childhood Education: The Challenges and Opportunities. In *Computers and Education: Artificial Intelligence* (Vol. 4). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100124>
- Sulistiyowati, R. W., & Suteki, M. (2023). MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL BAAMBOOZLE PADA KELOMPOK B DI TK ABA WASUR II. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 156-162. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i2.2613>
- Sy, E. N. S. A. (2019). The effect of using sequenced pictures on students' ability to write narrative. *IJET (Indonesian Journal of English Teaching)*, 8(2), 8-14.
- UNESCO. (2019). "Digital Tools for Early Childhood Education: A Global Perspective." UNESCO Institute for Statistics.
- Wright, A. (1990). *Pictures for Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wulandari, D., Handayani, C., & Amanda, S. (2023). The Use of Sequence Picture to Improve the Students' Speaking Skill at SMK Negeri 1 Sei Kepayang. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(1), 152-161. <https://doi.org/10.24815/jr.v6i1.29487>
- Yeomans, Gloria, and Mesa, C. (2021). "The Association of the Home Literacy Environment and Parental Reading Beliefs with Oral Language Growth Trajectories of Spanish-English Bilingual Children." *Early Childhood Research Quarterly* 57: 271-84. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.07.001>